

Pelatihan dalam menumbuhkan ekonomi kreatif masyarakat Dusun Karang melalui pengelolaan bank sampah

Maulana Miftakhu Ridho^{1*}, Arthamevia Putri Azzahra¹, Dilla Putri Astriati¹, Muhammad Helmi Andriansyah¹, Tsuraya Hasna' Muhammad², Farid Hasan³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Salatiga, Indonesia

²Fakultas Dakwah, UIN Salatiga, Indonesia

³Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Salatiga, Indonesia

^{*} Korespondensi (e-mail: miftakhuridho18@gmail.com)

Received: 13-March-24; Revised: 18- April-24; Accepted: 8- May-24

Abstract

Public awareness of waste processing is difficult to handle correctly. A simple alternative carried out by the people of Karang Hamlet, Rejosari Village, Bandongan District, Magelang Regency is the existence of a waste bank program. The need for more public understanding regarding waste bank management is the main target of implementing community service in Karang Hamlet. The aim is to improve the household economy and increase people's skills in processing waste through recycling inorganic waste. Apart from being beneficial for improving the community's economy, waste processing is also beneficial for the environment. The method used to provide understanding to the public regarding waste processing procedures is by conducting creative economy training in waste bank management. The result of this community service is an increase in the skills of the people of Karang Hamlet in processing inorganic waste with high selling value, as well as increasing public awareness of the importance of maintaining a clean and healthy environment. This activity also teaches the community about managing waste banks properly, which helps improve the community's economy.

Keywords: Waste Bank, Creative economy, Inorganic, Society.

Abstrak

Kesadaran masyarakat terhadap pengolahan sampah menjadi hal yang sulit untuk ditangani dengan benar. Alternatif sederhana yang dilakukan masyarakat Dusun Karang, Desa Rejosari, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang yaitu dengan adanya program bank sampah. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan bank sampah menjadi sasaran utama dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Dusun Karang. Tujuannya adalah untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga dan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah sampah melalui daur ulang sampah anorganik. Selain bermanfaat bagi peningkatan ekonomi masyarakat, pengolahan sampah juga bermanfaat bagi lingkungan. Metode yang digunakan untuk memberikan pemahaman terhadap masyarakat mengenai tata cara pengolahan sampah dengan melakukan pelatihan ekonomi kreatif pengelolaan bank sampah. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya ketrampilan masyarakat Dusun Karang dalam mengolah sampah anorganik yang bernilai jual yang tinggi, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Kegiatan ini juga memberikan pengetahuan bagi masyarakat tentang pengelolaan bank sampah dengan baik yang berguna untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

Kata kunci: Bank Sampah, Ekonomi kreatif, Anorganik, Masyarakat.

How to cite: Ridho, M. M., Azzahra, A. P., Astriati, D. P., Andriansyah, M. H., Muhammad, T. H., & Hasan, F. (2024). Pelatihan dalam Menumbuhkan Ekonomi Kreatif Masyarakat Dusun Karang Melalui Pengelolaan Bank Sampah. *Penamas: Journal of Community Service*, 4(1), 46–55. <https://doi.org/10.53088/penamas.v4i1.799>



1. Pendahuluan

Rejosari merupakan desa yang terletak di Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Dengan area desa seluas 501,857 hektar. Desa ini memiliki 12 dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 7.854 jiwa. Mata pencaharian masyarakat beragam yang terdiri dari buruh tani, buruh bangunan, buruh harian lepas, ibu rumah tangga, karyawan perusahaan, dan perangkat desa.

Kerusakan lingkungan masih menjadi ancaman bagi kehidupan makhluk hidup (Kharisma & others, 2020; Nurhayati et al., 2018; Saputra et al., 2023). Masalah tersebut akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi manusia dan aktivitas konsumsi masyarakat yang semakin meningkat. Semakin besar tumpukan sampah dari hari ke hari maka akan semakin besar pengaruhnya terhadap aktivitas konsumsi masyarakat (Haulia et al., 2021). Hal tersebut membuat masyarakat tidak mampu dalam mengolah sampah organik dan anorganik (Afad et al., 2023). Selain itu, kita juga tidak pernah mempertanyakan apakah sampah-sampah tersebut hanya akan berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) tanpa adanya usaha untuk mengelolanya kembali. Pentingnya pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan sampah harus terus ditingkatkan, seperti pengelolaan sampah rumah tangga (Fikri et al., 2023) (Gatta et al., 2022; Perkasa et al., 2021; Tanjung et al., 2021).

Sampah memberikan dampak buruk bagi kesehatan maupun lingkungan, mengingat ada sampah yang bersifat mudah terurai oleh proses alami, namun juga ada sampah yang tidak mudah terurai seperti plastik. Dampak buruk sampah anorganik bisa mencemari tanah dan air. Jika sampah tersebut terurai, partikelnya memerlukan waktu yang sangat lama sampai 1000 tahun sekali baru dapat terurai. Sampah anorganik itu berupa sampah plastik yang dihasilkan dari industri dan rumah tangga (Rinah et al., 2022). Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Dusun Karang, Desa Rejosari, Kecamatan Bandongan. Di Dusun Karang ini, sampah merupakan masalah yang belum bisa teratasi, mengingat perilaku masyarakat yang masih membuang sampah ke saluran air. Sampah hanya dibuang begitu saja hingga menimbulkan pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan upaya dalam menjaga kelestarian lingkungan dengan cara membentuk kelompok bank sampah. Tujuan dibentuknya bank sampah ini agar masyarakat tidak lagi mencemari lingkungan. Kegiatan bank sampah Dusun Karang yaitu memilah sampah organik dan anorganik. Hal tersebut dapat mengurangi pencemaran lingkungan, menambah pengetahuan, dan informasi terkait pemanfaatan pengolahan sampah anorganik menjadi sebuah keterampilan yang bisa menciptakan lapangan pekerjaan (Prasetyoningsih & Paksi, 2021). Pengelolaan sampah adalah salah satu aktivitas yang membutuhkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaannya (Assaid et al., 2022). Salah satu inovasi yang dapat dilakukan masyarakat dalam pengelolaan sampah secara baik khususnya sampah rumah tangga yang terbuat dari sampah plastik dapat dirangkai menjadi karya kreatif yang bernilai serta dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari (Sahertian et al., 2023).

Bank sampah yang berbasis ekonomi kreatif adalah salah satu konsep yang memadukan pengelolaan sampah menggunakan prinsip-prinsip ekonomi kreatif.

Pendekatan yang dilakukan mengubah pandangan menjadi lebih modern terhadap sampah yang awalnya hanya limbah menjadi sumber daya yang bisa berpotensi ekonomi (Kencana et al., 2023). Pengembangan ekonomi kreatif tidak hanya dikembangkan di masyarakat perkotaan yang memiliki akses ke stakeholder yang lebih luas akan tetapi juga dapat dikembangkan pada masyarakat pedesaan. Terlebih jika yang menjadi sasaran pengembangan ekonomi kreatif berbasis industri rumah tangga adalah bungkus-bungkus plastik bekas makanan, minuman, atau bungkus deterjen (Talani & Tuli, 2023). Dengan pengetahuan yang didapat oleh masyarakat pedesaan mengenai ekonomi kreatif melalui pengelolaan sampah dapat mengurangi limbah sampah anorganik di TPA dan masyarakat mendapatkan manfaat dari pengolahan sampah yang memiliki nilai jual.

Kegiatan pelatihan dilakukan dalam rangka menumbuhkan ekonomi kreatif masyarakat Dusun Karang melalui pengelolaan bank sampah. Hal tersebut bermula dari permasalahan yang ada di Dusun Karang, yaitu masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Sampah dibuang begitu saja hingga menyebabkan pencemaran lingkungan. Di sisi lain, pemerintah setempat telah membuat program yaitu membentuk kelompok bank sampah. Kelompok bank sampah merupakan kelompok yang menerima, mengolah, menjual sampah organik dan anorganik kepada pihak yang bisa memanfaatkan sampah (Mahfuz, 2019). Olahan sampah organik dijadikan sebagai pupuk kompos, sedangkan sampah anorganik bisa dijadikan produk keterampilan tangan. Sementara itu, aktivitas rutin bank sampah di Dusun Karang yang dilakukan saat ini adalah mengumpulkan dan mengolah sampah organik menjadi kompos, hal ini berbeda dengan kegiatan yang dilakukan pada sampah anorganik. Pengolahan sampah anorganik hanya melakukan pengumpulan sampah botol plastik yang kemudian dijual ke TPST (Tempat Pengolahan Sampah Terpadu) Magelang.

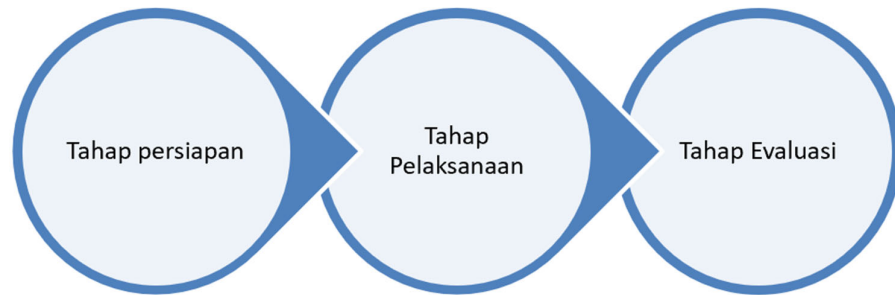
Dari permasalahan tersebut, perlu diadakan kegiatan mengenai pelatihan pengolahan sampah anorganik, yaitu sampah plastik rumah tangga. Sampah plastik tersebut yaitu berupa kemasan plastik dari makanan, minuman, penyedap rasa, atau deterjen yang biasa dikonsumsi masyarakat seperti bungkus masako, nutrisari, dan kopi. Tujuan dari program ini yaitu agar masyarakat sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dan dapat menumbuhkan kreativitas masyarakat untuk menciptakan lapangan pekerjaan.

2. Metode Pengabdian

Penanganan mengenai masalah lingkungan di Dusun Karang, Desa Rejosari, Kabupaten Magelang dapat dicapai dengan menumbuhkan sikap peduli lingkungan melalui kegiatan bank sampah. Metode Sosialisasi dan pelatihan digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini. Sosialisasi dan pelatihan dilakukan kepada masyarakat Dusun Karang, khususnya ibu-ibu rumah tangga. Pelatihan ini diberikan dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam aktivitas bank sampah dan menjelaskan pentingnya mengelola sampah (Sahertian et al., 2023). Masyarakat juga diajak untuk membantu memecahkan masalah yang terjadi di lingkungan mereka dengan cara mengubah sampah-sampah plastik menjadi produk keterampilan tangan

yang bernilai tinggi. Kegiatan ini dilakukan untuk mengembangkan kreativitas masyarakat dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Ada beberapa tahapan kegiatan pengabdian masyarakat. Tahapannya sebagaimana Gambar 1 berikut



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa adalah kegiatan edukasi dan pelatihan untuk menumbuhkan kreativitas masyarakat Dusun Karang khususnya ibu rumah tangga. Alasan mahasiswa memilih pembuatan dari bahan bekas menjadi barang yang bernilai karena bahannya mudah didapat yang dihasilkan dari industri dan rumah tangga. Pada tahapan berikutnya, terdapat koordinasi dengan ketua RT dan masyarakat setempat mengenai kegiatan apa saja yang akan dilakukan sebagai rangkaian edukasi dan pelatihan. Setelah mencapai kesepakatan, mahasiswa mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat tersebut.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu, 24 Februari 2024, pukul 08.00 WIB – selesai di rumah Pak Diman selaku ketua RT 02, Dusun Karang. Peserta dari kegiatan ini adalah ibu rumah tangga. Mahasiswa melakukan *briefing* singkat, dimana mahasiswa memastikan persiapan dan perlengkapan acara yang akan dilaksanakan. Kemudian, pada hari H kegiatan, mahasiswa berangkat bersama menuju lokasi pada pukul 07.00 WIB

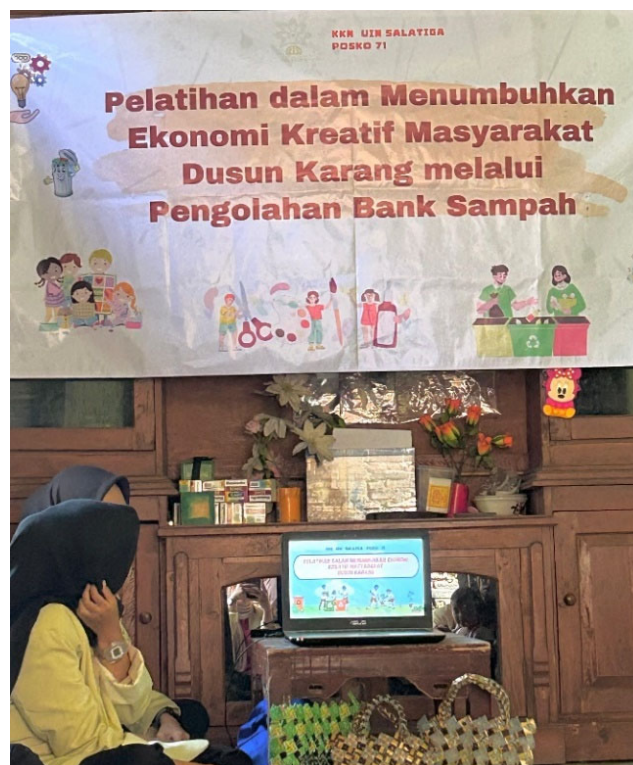
Tahap Evaluasi

Evaluasi, merupakan salah satu tahapan yang penting karena dapat membantu mahasiswa dalam mengidentifikasi kekurangan yang dilakukan mahasiswa sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Setelah melaksanakan kegiatan, evaluasi menjadi minim karena mahasiswa sudah membangun relasi yang cukup akrab dengan masyarakat setempat.

3. Hasil Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Mahasiswa UIN Salatiga merupakan pembuatan berbagai macam keterampilan tangan yang bahannya sangat

mudah didapat dari memilah sampah anorganik tersebut. Bahan-bahan yang dimaksud berupa kemasan-kemasan plastik yang dihasilkan dari industri dan rumah tangga. Bahan-bahan tersebut nantinya akan menjadi hasil keterampilan tangan masyarakat Dusun Karang yang memiliki nilai jual di pasaran. Oleh sebab itu, pada kegiatan tersebut perlu dilakukan edukasi dan pelatihan agar dapat menumbuhkan ekonomi kreatif melalui pengelolaan bank sampah.



Gambar 2. Penyampaian Materi Tentang Pengolahan Bank Sampah

Melalui kegiatan Moderasi Beragama UIN Salatiga yang mengusung tema “Menumbuhkan Ekonomi Kreatif Melalui Pengelolaan Bank Sampah” bersama ibu-ibu rumah tangga Dusun Karang diharapkan dapat mengatasi ekonomi masyarakat desa yang aktif, kreatif, dan inovatif. Hal ini dapat memberikan dampak yang berarti bagi lingkungan Dusun Karang melalui program Sosialisasi dan Pelatihan dengan memaparkan materi dan pelatihan dari Mahasiswa. Selain itu diharapkan juga dapat membantu pengembangan dan perberdayaan kreativitas ibu-ibu rumah tangga di Dusun Karang dalam mengatasi masalah sampah anorganik.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 24 Februari 2024 di rumah Ketua RT 02, Dusun Karang. Program tersebut adalah pelatihan pengolahan bank sampah yang dapat menumbuhkan ekonomi kreatif pada masyarakat berupa pembuatan berbagai macam keterampilan tangan yang bahannya berupa kemasan-kemasan plastik yang dihasilkan dari rumah tangga. Bahan-bahan tersebut nantinya akan menjadi hasil keterampilan tangan oleh masyarakat Dusun Karang yang memiliki nilai jual di pasaran. Dalam melakukan kegiatan pelatihan tersebut, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan seperti pembuatan materi, kemasan-kemasan plastik, dan gunting.



Gambar 3. Pelatihan Mengenai Sampah dari Kemasan Plastik

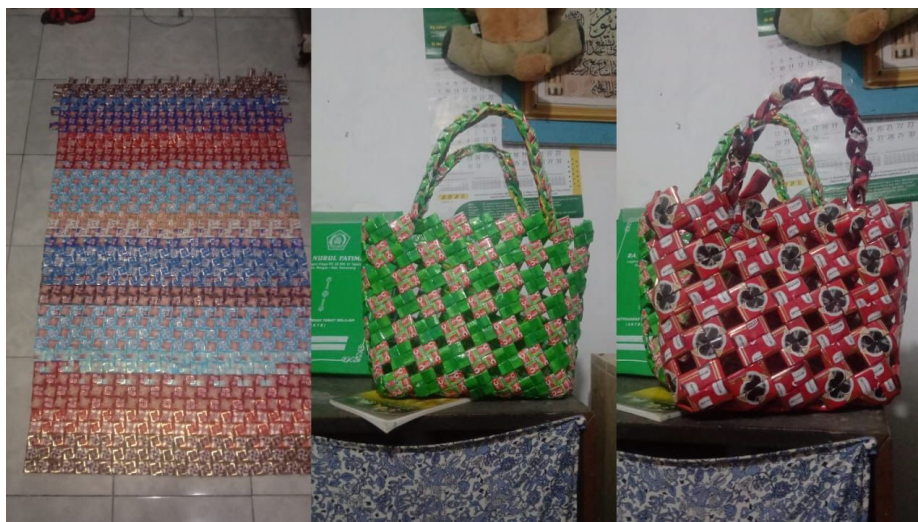
Setelah memberikan materi mengenai pemanfaatan sampah anorganik menjadi barang yang bernilai ekonomis, tahap selanjutnya adalah memberikan pelatihan secara langsung. Pelatihan tersebut dilakukan untuk memberikan keterampilan kepada masyarakat mengenai pemanfaatan sampah kemasan plastik. Pelatihan ini juga dapat mengurangi penumpukan sampah anorganik dan pencemaran lingkungan. Selain itu, penggunaan sampah kemasan plastik sebagai bahan baku pelatihan ekonomi kreatif karena mudah mendapatkannya dan hasil kerajinannya menarik untuk digunakan sendiri maupun dijual-belikan ke pasar produk kerajinan. Melalui program ini, masyarakat dapat mengerti akan pentingnya mengurangi sampah dan mendaur ulang barang bekas untuk mengurangi dampak negatif bagi lingkungan sekitar (Saputra et al., 2023).

Ada 3 tahapan dalam penanggulangan sampah, yaitu *reduce* (pengurangan pemakaian), *reuse* (pemanfaatan ulang), dan *recycle* (daur ulang). Program ini menggunakan tahap *recycle* yaitu salah satu strategi pengelolaan sampah yang terdiri dari kegiatan memisahkan, mengumpulkan, memproses, dan pembuatan produk dari barang yang sudah tidak berguna. Kemudian, masuk pada proses pembuatan produk dari sampah kemasan plastik. Pelatihan ini membutuhkan pengembangan kreativitas dalam menciptakan produk yang menarik, yaitu sampah kemasan plastik bisa diubah menjadi berbagai macam bentuk seperti tas, karpet, dan wadah serba guna lainnya.



Gambar 4. Proses Pembuatan Produk dari Sampah Kemasan Sachet

Pembuatan produk daur ulang ini tidak membutuhkan biaya yang besar sehingga hal tersebut sesuai dengan prinsip ekonomi, yaitu meminimalisir *input* dengan memaksimalkan *output*. Minimnya modal yang dibutuhkan menjadikan produk daur ulang ini menjadi salah satu bisnis yang menjanjikan. Selain memberikan keuntungan bagi alam, juga memberikan keuntungan secara finansial. Pembuatan keterampilan bersama dengan masyarakat Dusun Karang memerlukan ketelatenan, kesabaran, dan ketelitian.



Gambar 5. Hasil Pembuatan Keterampilan dari Sampah Kemasan Sachet

Dari kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan, mulai dari sosialisasi hingga pelatihan yang sudah dilakukan telah memberikan dampak yang baik bagi lingkungan. Terutama masalah kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dari sampah dan menjaga penumpukan sampah di Tempat Pembuangan Sementara (TPS). Kegiatan pengabdian juga membuka wawasan yang lebih luas, dan masyarakat mengetahui lebih banyak cara menangani atau mengurangi sampah, yaitu salah satunya dengan menghindari membeli barang yang terbuat dari bahan yang tidak dapat didaur ulang dan menggunakan bank sampah untuk mengelola sampah plastik.

Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah, pada akhirnya akan membantu menciptakan dusun yang lebih maju di masa depan. Selain itu jika masyarakat menyadari potensi pemanfaatan sampah, mereka dapat membangun ekonomi mandiri yang dapat memberikan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Karang di Desa Rejosari.



Gambar 6. Prosesi foto bersama Mahasiswa dan masyarakat Dusun Karang

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapatkan respon yang positif dari warga Dusun Karang, khususnya warga yang tergabung dalam kelompok Bank Sampah. Kelompok bank sampah merupakan suatu kelompok yang memiliki tugas menangani dan mengurus pengelolaan sampah organik dan anorganik. Dengan adanya kegiatan ini, dapat mengurangi penumpukan sampah, mencegah pencemaran lingkungan, menambah pengetahuan dan informasi terkait pemanfaatan olahan sampah anorganik, serta menumbuhkan kreativitas warga di mana mengubah sampah anorganik menjadi uang. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak bagi warga sekitar yaitu warga sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dan pengolahan sampah anorganik dapat menciptakan kegiatan usaha ekonomi kreatif bagi warga.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih juga kepada masyarakat Dusun Karang, Desa Rejosari, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada mahasiswa untuk melaksanakan program pengabdian selama 45 hari, serta pengalaman tak ternilai yang telah membentuk diri mahasiswa menjadi pribadi yang lebih tangguh dan peka terhadap lingkungan sekitar. Semoga kita semua tetap menjaga semangat gotong royong dan semangat sosial ini saat kita kembali ke rutinitas sehari-hari.

Referensi

Afad, M. N., Oiyah, E., & Nur Fajariyah. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Bank Sampah Sebagai Upaya Pengurangan Limbah Plastik Di Desa Api - Api Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan. *Diseminasi: Jurnal*

- Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 145–156.
<https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v5i1.1982>
- Assaid, L., Marpaung, W., Yuniar Rahmawati, Rahmawaty, F., & Apriani, S. (2022). Membangun Sinergi Masyarakat pada Program Bank Sampah Sebagai Dampak Lingkungan Hidup oleh Bumdes di Dusun Karang Sari Desa Tanjung Putus *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 28–32.
- Fikri, K., Ikhsan, M., Tamba, N. A., Fauziah, D., & Habiburrahman. (2023). Pembentukan Bank Sampah Berkah (BSB) oleh Mahasiswa KKN Kelompok 67 Universitas Muhammadiyah Riau di Desa Lubuk Dalam. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 7(1), 56–61. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v7i1.4318>
- Gatta, R., Anggraini, N., Asy'ari, M., Mallagennie, M., Moelier, D. D., Yahya, A. F., & others. (2022). Transformasi Peran dan Kapasitas Perempuan Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kota Makassar. *Jurnal Penyuluhan*, 18(02), 265–276.
- Haulia, L. S. N., Fatimah, L. N., Rosyid, M. A., Fathurrahman, M. F., & Effendi, M. R. (2021). Implementasi Program Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Masa Transisi Covid-19. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(70), 97–110.
- Kencana, W. H., Meisyanti, Rahmawati, K. J., & Rustanto, A. E. (2023). Pemberdayaan Bank Sampah Berbasis Ekonomi Kreatif di Kampung Pemulung Klender Dengan Pendekatan 4R (Reduce, Reuse, Recycle, dan Replace). *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(4), 1966–1974. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i4.3481>
- Kharisma, D. B., & others. (2020). Omnibus Law Dan Izin Lingkungan Dalam Konteks Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 9(1), 109.
- Mahfuz, G. (2019). Bank Sampah. *Multipedia Center Kalteng*.
<https://mmc.kalteng.go.id/berita/read/4632/index.html>
- Nurhayati, A., Ummah, Z. I., & Shobron, S. (2018). Kerusakan lingkungan dalam Al-Qur'an. *Suhuf*, 30(2), 194–220.
- Perkasa, D. H., Fathihani, F., & Apriani, A. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui pendirian bank sampah di kelurahan Tanjung Duren. *Andhara*, 1(2), 19–27.
- Prasetyoningsih, N., & Paksi, A. K. (2021). Peningkatan Nilai Ekonomi Sampah Melalui Kegiatan “Kelola Sampah Kreatif (Kompak)” Di Dusun Gerso, Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan Bantul. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 1112–1126. <https://doi.org/10.18196/ppm.23.363>
- Rinah, S. A., Utari, D. S., Arfa, D., & Budiman, S. (2022). Pelatihan Cipta Ekonomi Kreatif Melalui Pengolahan Limbah Sampah Plastik. *Minda Baharu*, 6(2), 283–294. <https://doi.org/10.33373/jmb.v6i2.4325>
- Sahertian, C. A., Titaley, A., Sahetapy, D. E., Anis, M. D., Paunno, M. R. S., Laliatu, M., Lesnussa, O., Tiana, S. B., Leihitu, S. F. C., Hitimala, S., Idrus, S., Rumasukun, S., Narwin, N., Forinti, N. C., & Suat, H. (2023). Sosialisasi Dan Pelatihan Ecobrick Sebagai Upaya Mengurangi Sampah Plastik Di Kelurahan Batu Gajah. *Pattimura Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 119–124. <https://doi.org/10.30598/pattimura-mengabdi.1.3.119-124>
- Saputra, A., Rahmawan, Y. K., & Hidayat, M. T. (2023). Menumbuhkan Sikap

Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Melalui Kegiatan Penghijauan Di Mts Muhammadiyah 5 Tukulrejo. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(8), 809–818. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i8.1403>

Talani, N. S., & Tuli, M. (2023). Pengembangan Potensi Ekonomi Kreatif Desa Pesisir Melalui Pelatihan Pembuatan Cinderamata. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 5(1), 132–141.

Tanjung, Y., Saputra, S., & others. (2021). Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Pematang Johar, Deli Serdang. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 623–630.